

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT. GARUDA INDONESIA Tbk SEBELUM
DAN SEMASA COVID-19**

Oleh
MOH FADEL GANI
NIM : E2114106

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA Tbk SEBELUM DAN SEMASA COVID-19

Oleh

MOH FADEL GANI

NIM : 2114106

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 2021

Pembimbing I



Dr. Musafir, SE.,M.Si
NIDN : 0928116901

Pembimbing II



Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
NIDN : 0922018501

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA Tbk. SEBELUM DAN SEMASA COVID-19

Oleh

Moh. Fadel Gani
E2114106

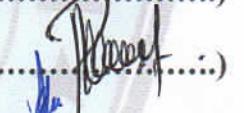
SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.E., M.M
2. Nurhayati Olii, S.E., M.M
3. Pemy Christiaan, S.E., M.Si
4. Eka Zahra Solikahan, S.E., M.M
5. Dr. Musafir , S.E., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)


Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Musafir, S.E., M.Si
NIDN: 0923016901

Ketua Jurusan Manajemen



Syamsul, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pertnyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2021

Yang Menyatakan,



Moh Fadel Gani
NIM 2114106

Motto

Teruslah berbuat baik kepada semua orang karena kita tidak akan tahu siapa yang akan menolong kita di masa depan nanti

Persembahan

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk seorang perempuan yang kuat dan tangguh yaitu mama saya Nurjannah Hasan yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril juga material hingga skripsi ini selesai
2. Dosen-dosen Universitas Ichsan Gorontalo jurusan Manajemen yang telah membantu dan memberikan kritik serta saran yang membangun dalam kelancaran skripsi saya
3. Dan terakhir untuk pacar dan teman-teman saya yang selalu bersama saya dalam keadaan suka maupun duka, dengan mereka saya membuktikan bahwa semua orang akan selesai pada waktu yang tepat

ABSTRACT

MOHAMAD FADEL GANI. E2114106. COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT GARUDA INDONESIA TBK BEFORE AND DURING COVID-19

This study aims to analyze and compare the financial performance of PT. Garuda Indonesia Tbk before and during the Covid-19 pandemic used the Du Pont System analysis and the two-sample independent t-test. The data used in this study covers quarters 1 – 4 of 2019 before the covid-19 pandemic and quarters 1 – 4 of 2020 during the covid-19 pandemic. The results obtained are the financial performance of PT. Garuda Indonesia Tbk using the Du Pont System analysis has a significant difference between before and during the Covid-19 pandemic. The results of data processing using a two-sample independent t-test significantly show a difference between the financial performance of PT. Garuda Indonesia Tbk before the covid-19 pandemic and financial performance during the covid-19 pandemic.

Keywords: financial performance, Du Pont system analysis

ABSTRAK

MOHAMAD FADEL GANI. E2114106 ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TBK SEBELUM DAN SEMASA COVID-19

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa pandemi Covid-19 menggunakan analisis *Du Pont System* dan Uji Beda *two sampel independent t-test*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan 1 – 4 tahun 2019 sebagai data sebelum pandemi covid-19 dan data triwulan 1 – 4 tahun 2020 sebagai data semasa pandemi covid-19. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis *Du Pont System* memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hasil pengolahan data menggunakan uji beda *two sampel independent t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum pandemi covid-19 dan kinerja keuangan semasa pandemi covid-19.

Kata kunci: kinerja keuangan, analisis *du pont system*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19”** sesuai dengan yang telah direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Ibu Dr. Drs. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Abd. Gaffar Latjokke, M.Si selaku rektor Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi sekaligus selaku pembimbing 2; Bapak Samsul, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen; Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan demi kesempurnaan usulan penelitian ini; kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membantu peneliti sampai pada tahap ini; kepada kedua orangtua yang selama ini membimbing dan menyemangati saya sehingga bisa menempuh dan menyelesaikan masa kuliah saya di kampus, buat semua rekan-rekan seperjuangan yang setia dan selalu memberikan dukungan untuk tetap bersabar dalam penulisan

ini; semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian karya tulis ini.

Akhirnya, penulis ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan semoga bantuan dari berbagai pihak akan memperoleh balasan dari Allah SWT dan semoga berkah dan karunia-Nya akan selalu dilimpahkan kepada kita semua. Amin ya rabbal alamin....

Gorontalo,
2021
Peneliti

Moh. Fadel Gani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRAC	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Praktis.....	8
1.4.2 Manfaat teoritis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Kinerja Keuangan	9
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	9
2.1.1.2 Tujuan pengukuran kinerja keuangan	10
2.1.1.3 Tahap – Tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan.....	12
2.1.1.4 Metode–Metode Analisis Laporan Keuangan ..	13
2.1.2 Analisis <i>Du Pont System</i>	14
2.1.2.1 Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i>	14

2.1.2.2 Tahap dalam melakukan analisis	
<i>Du Pont System</i>	16
2.1.2.3 Keunggulan dan kelemahan analisis	
<i>Du Pont System</i>	20
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Kerangka Pemikiran	24
2.3 Hipotesis	25
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Objek Penelitian	26
3.2 Metode Penelitian.....	26
3.2.1 Operasionalisasi Variabel	27
3.2.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	29
3.2.5 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	32
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	35
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Perhitungan <i>Return On Assets</i>	35
4.2.2 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	37
4.2.3 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	39
4.2.4 Perhitungan <i>du pont system</i>	41
4.2.5 Uji Beda <i>two sampel independent t-test</i>	43
4.3 Pembahasan	44
4.3.1 <i>Return On Assets</i>	44
4.3.2 <i>Total Assets Turnover</i>	46

4.3.3	<i>Net Profit Margin</i>	48
4.3.4	<i>Analisis Perbandingan Kinerja PT.Garuda</i> Indonesia Tbk.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		52
5.2	Kesimpulan	52
5.3	Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 4.1	Hasil perhitungan <i>Du pont system</i> tahun 2019	42
Grafik 4.2	Hasil perhitungan <i>Du pont system</i> tahun 2020	43

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Tabulasi pengguna jasa penerbangan perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk	4
Tabel 1.2	Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk	5
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 4.1	Perhitungan <i>Return on Assets</i> sebelum Covid-19 dalam %	35
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Return on Assets</i> semasa Covid-19 dalam %.....	36
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> sebelum Covid-19 dalam %... ..	37
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> semasa Covid-19 dalam %.....	38
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> sebelum Covid-19 dalam %.....	40
Tabel 4.6	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> semasa Covid-19 dalam %.....	40
Tabel 4.7	<i>Group Statistics</i>	43
Tabel 4.8	Hasil uji beda two sampel independent t-test	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Bagan <i>Du Pont System</i>	20
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1	Rata-rata <i>Return On Assets</i> PT Garuda Indonesia Tbk	37
Gambar 4.2	Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i>	39
Gambar 4.3	Rata-Rata <i>Net Profit Margin</i>	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar persaingan bebas dan globalisasi, menuntut perusahaan untuk berkembang dan berdaya saing yang tinggi sehingga perlu adanya pengembangan strategi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah meningkatkan keuntungan, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan, dan lain sebagainya. Hal ini mengharuskan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut serta dapat pula mempertahankan investor yang telah ada dan menarik pihak eksternal agar dapat menginvestasikan modalnya.

Kinerja keuangan sangat penting dalam sebuah perusahaan. Banyak perusahaan, besar atau kecil, akan sangat memperhatikan kinerja keuangannya akibat persaingan dunia usaha yang semakin maju dan ditambah dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan tiba-tiba gulung tikar/bangkrut. Agar perusahaan dapat bertahan, atau bahkan tumbuh dan berkembang, perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2012), Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

mengimplementasikan secara benar dan tepat dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Sedangkan menurut Rudianto (Laurent.,dkk, 2015) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau kinerja yang dicapai oleh manajemen dalam menjalankan perannya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat menggambarkan bagaimana penggunaan aset dengan cepat digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Informasi kinerja keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan perubahan sumber daya perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan untuk pertumbuhan nilai perusahaan di masa depan dan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan.

Alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci yaitu menunjukkan bagaimana margin laba bersih (*Net Profit Margin*), perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) dan pengembalian investasi (*Return On Investment*) dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas. Metode *Du Pont System* ini menggabungkan rasio aktivitas atau perputaran aset dengan rasio laba atau margin penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya bekerja sama dalam menentukan *Return On*

Investment (ROI). Analisis *Du Pont System* dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya berfokus pada keuntungan yang diperoleh, tetapi pada semua aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hani (2014:81) ROI atau disebut juga *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja, yang dihasilkan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi. *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan total perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan, yaitu seberapa jauh kemampuan semua aset dalam menghasilkan penjualan (Sofyan, 2013:309), Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2012:185), *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk penjualan semua aset perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang dilakukan untuk setiap rupiah aset. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu. Menurut Munawir (2014) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Net profit margin* digunakan untuk membuat analisis tentang stabilitas perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada sektor industri penerbangan yang mengalami permasalahan yang semakin kompleks salah satunya pandemic covid-19 yang mempengaruhi persaingan usaha yang semakin ketat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penumpang angkutan udara domestik tahun 2019 anjlok hingga 19% dibanding tahun 2018 dan penumpang angkutan udara internasional melambat

4,12% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat tumbuh sebesar 7,15% (www.tirto.id, diakses 9/6/2021: 13.45 wita). Hal ini tentunya berdampak pula pada perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Jika ditinjau dari jumlah pengguna jasa penerbangan perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2020 terjadi penurunan pengguna jasa sebesar 21,58% atau sebanyak 1.666.359 orang dibandingkan triwulan 1 ditahun 2019. Pada triwulan II tahun 2020 juga mengalami penurunan yang tajam dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 yakni sebesar 93,62% atau sebanyak 6.929.291 orang. Dan Pada triwulan III tahun 2020 masih mengalami penurunan yang drastis yakni 81,89% atau sebanyak 6.678.088 orang dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019. Berikut ini adalah daftar tabulasi pengguna jasa penerbangan perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun 2019 dan tahun 2020 triwulan I sampai triwulan III:

Tabel 1.1. Tabulasi pengguna jasa penerbangan perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk

Triwulan	Pengguna Jasa		Trend
	2019	2020	
TW_I	7.721.483	6.055.124	-21.58
TW_II	7.401.866	472.575	-93.62
TW_III	8.154.906	1.476.818	-81.89

<https://www.garuda-indonesia.com/id/>

Penurunan jumlah penumpang pada PT. Garuda Indonesia, Tbk tentunya akan berdampak pula pada kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam memperoleh profitabilitas. Apabila ditinjau dari aspek keuangan khususnya melihat indikator yang digunakan dalam menganalisis *Du Pont System* maka kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk

Triwulan	Total Aktiva		Pendapatan		Laba bersih	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
TW_I	4.532.636.163	9.145.362.742	1.099.554.216	768.123.482	19.739.403	-123.510.017
TW_II	4.376.417.937	10.286.925.026	2.193.423.139	917.280.296	78.762.457	-723.262.530
TW_III	4.416.285.237	9.905.520.965	3.540.472.599	1.138.772.278	181.513.088	-1.091.697.373

Sumber : Laporan triwulan PT. Garuda Indonesia, Tbk (www.idnfinance.com)

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa total aktiva dari aspek laporan keuangan pada triwulan I menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dari Januari – September di tahun 2019 pada total aktiva terjadi fluktuasi, sedangkan pendapatan dan laba bersih perusahaan selalu mengalami peningkatan pada periode tersebut. Adapun kondisi keuangan perusahaan dari Januari – September di tahun 2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi pada total aktiva dan pendapatan yang terus menerus meningkat, namun perusahaan mengalami peningkatan kerugian terus menerus pada periode tersebut. Sehingga pada triwulan I tahun 2020, total aktiva mengalami peningkatan sebesar 101,77% dari tahun 2019 triwulan I. Pada triwulan ke II tahun 2020, total aktiva mengalami peningkatan sebesar 135,05% dibandingkan triwulan II tahun 2019. Dan pada triwulan ke III tahun 2020, total aktiva mengalami penurunan dari triwulan ke II namun tetap terdapat peningkatan sebesar 124,3% dibandingkan triwulan ke III tahun 2019.

Jika dilihat dari aspek pendapatan PT. Garuda Indonesia, Tbk dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana pada triwulan I tahun 2020, pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar 30,14% dibandingkan triwulan I tahun 2019. Pada triwulan ke II tahun 2020, pendapatan perusahaan mengalami peningkatan

dibandingkan dengan triwulan I, namun terjadi penurunan sebesar 58,18% dibandingkan triwulan II tahun 2019. Dan pada triwulan ke III tahun 2020, pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II, tetapi terjadi penurunan sebesar Rp 67,84% dibandingkan dengan triwulan ke III tahun 2019.

Adapun dari aspek laba bersih PT. Garuda Indonesia, Tbk dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 berbanding terbalik dengan laba bersih tahun 2019. Laba bersih pada tahun 2019 menunjukkan tren meningkat sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan tren yang semakin menurun. Pada triwulan I tahun 2020, laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 103.770.614,- atau 525,70% dibandingkan triwulan I tahun 2019. Pada triwulan ke II tahun 2020, laba bersih perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I dan demikian halnya jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2019 tetapi terjadi penurunan sebesar Rp 644.500.073,- atau 818,28%. Pada triwulan ke III tahun 2020, laba bersih perusahaan semakin mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II, dan hal yang sama pun terjadi jika dibandingkan dengan triwulan ke III tahun 2019 yakni terjadi penurunan sebesar Rp 910.184.285,- atau 501,44%.

Penjelasan diatas, menunjukkan bahwa selain dampak pandemic covid-19 PT. Garuda Indonesia, Tbk juga mengalami kinerja keuangan yang kurang baik khususnya laba perusahaan di tahun 2020 hal tersebut terjadi karena penurunan pengguna jasa penerbangan perusahaan menurun. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti memilih PT. Garuda Indonesia, Tbk untuk menjadi objek penelitian. Adapun penelitian melakukan perbandingan kinerja keuangan antara

sebelum pandemic dan semasa pandemic covid-19 agar dapat menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dan mencari kembali kemungkinan faktor lain yang memungkinkan menjadi penyebab terjadinya fenomena tersebut. Analisis *Du pont system* dijadikan sebagai alat analisis karena mengembangkan analisis yang memisahkan antara profitabilitas dengan pemanfaatan aset, analisis ini juga menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu hubungan antara *return on investment* (ROI), *total assets turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Riyanto, 2013). Berdasar hal tersebut, maka peneliti bermaksud mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan analisis *Du Pont System* dengan formulasi judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa pandemi Covid-19?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu data analisis dalam mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dengan pendekatan analisis *Du Pont System*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan dalam hal pengembangan wawasan tentang perbandingan kinerja keuangan pendekatan analisis *Du Pont System*. Diharapkan pula dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian manajemen keuangan terkait kinerja keuangan dan komparasi kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan terutama PT. Garuda Indonesia Tbk dalam meningkatkan kinerja keuangannya dan dapat pula bermanfaat bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Pengukuran kinerja keuangan merupakan kegiatan penting dalam perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya. Apabila suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan maka dapat segera mencari dan memperbaiki penyebab-penyebab yang menyebabkan turunnya kinerja keuangan tersebut, apabila perusahaan semakin membaik maka dapat menetapkan target kinerja keuangan untuk periode berikutnya dan meningkatkan operasional secara lebih efektif dan lebih baik lagi. efisien sehingga target kinerja keuangan dapat terpenuhi pada periode berikutnya (Hery, 2015).

Menurut Agustiningsih, dkk (2016) kinerja keuangan merupakan kapabilitas perusahaan perihal pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dimilikinya dalam suatu periode. Kinerja keuangan adalah informasi tentang hasil yang dicapai oleh manajemen dalam kaitannya dengan pengelolaan kekayaan perusahaan, disertai dengan efektivitasnya dalam jangka waktu tertentu. Informasi ini diperlukan oleh pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan untuk

mengetahui dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan (Amaliya, 2020:6).

Menurut Fidhayatin (2012:205) Perusahaan yang sehat akan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, perusahaan yang sehat juga akan mampu membayar hutang tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan nilai keberhasilan seorang manajemen dalam memanfaatkan asetnya dalam jangka waktu tertentu dan manajemen dituntut untuk melakukan tindakan penilaian dalam rangka meningkatkan kinerja usahanya yang tidak sehat..

2.1.1.2 Tujuan pengukuran kinerja keuangan

Menurut Hery (2015) tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan di antaranya:

- 1) Dimungkinkan untuk mengetahui tingkat likuiditas guna memberikan pedoman tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- 2) Penetapan tingkat solvabilitas sehingga dapat ditunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam hal likuidasi perusahaan.
- 3) Mengetahui keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai stabilitas operasi bisnis ditunjukkan dengan kemampuan untuk menyelesaikan kewajibannya termasuk bunga yang dibayarkan atas hutangnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2011:31), memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a) Untuk menentukan tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban penagihan keuangannya.
- b) Penetapan tingkat solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi, yang meliputi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui kemampuan stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk secara teratur dan tanpa hambatan dalam membayar angsuran pemegang sahamnya.

Penilaian kinerja keuangan digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait (Rasyid, 2020:7-8) yaitu:

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasi karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

2.1.1.3 Tahap – Tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung sejauh mana implementasinya. Perusahaan yang bergerak di bidang bisnis berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan perikanan. Demikian pula perusahaan di bidang keuangan, seperti perbankan, memiliki cakupan yang berbeda dengan perusahaan lain. karena perbankan merupakan perantara yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang, dan tugas bank adalah menjembatani keduanya. Secara umum ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu:

- a) Penelaahan atas data pelaporan keuangan: Penelaahan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tahunan disusun sesuai dengan aturan yang berlaku umum sehingga hasil laporan keuangan tahunan dapat diperhitungkan.
- b) Melakukan perhitungan: Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan sehingga hasil perhitungan tersebut membuat suatu pernyataan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c) Perbandingan hasil perhitungan yang diperoleh : Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lain. Terdapat dua metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan yaitu:
 - o *Cross sectional approach* yaitu membandingkan hasil perhitungan angka-angka kunci yang dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan

lain dengan besaran yang sama yang dilakukan pada waktu yang bersamaan.

- *Time series Analysis* yaitu membandingkan periode waktu atau periode waktu dengan tujuan untuk menampilkannya secara grafis.
- d) Interpretasi terhadap berbagai masalah yang teridentifikasi: pada fase ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan, setelah ketiga fase tersebut dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk melihat masalah dan keterbatasan apa yang muncul.
- e) Menemukan dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang ditemukan: Pada tahap terakhir ini, setelah berbagai masalah ditemukan, dicari solusi untuk memberikan masukan agar kendala dan kendala sebelumnya dapat diselesaikan.

2.1.1.4 Metode–Metode Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan (Phrasasty, dkk. 2015:3-4) antara lain:

- a) Analisis Rasio Keuangan: yaitu metode analitis untuk menemukan hubungan antara item tertentu pada neraca atau laporan laba rugi, secara individual atau dalam kombinasi dari dua laporan
- b) Analisis *Du Pont*: yaitu analisis yang mempertajam analisis rasio dengan memisahkan profitabilitas dari utilisasi perusahaan.
- c) Analisis *Cross Sectional*: Melakukan teknik analisis dengan membandingkan perhitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis

d) Analisis *Time Series*: Membandingkan waktu atau antar periode, tujuan ini nantinya akan ditampilkan dalam bentuk angka dan grafik.

2.1.2 Analisis *Du Pont System*

2.1.2.1 Pengertian Analisis *Du Pont System*

Analisis Sistem *Du Pont* pertama kali dikembangkan pada tahun 1918 oleh seorang teknisi bernama F. Donaldson Brown, F. Donaldson Brown adalah CFO dari *Du Pont Systems Corporation*. Perusahaan *Du Pont System* ini memperkenalkan metode analisis keuangan yang kemudian dikenal oleh sebagian besar orang di Amerika dan kemudian dikenal sebagai analisis *Du Pont System*. F. Donaldson Brown pada penelitiannya mengatakan salah satu dari beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *Du Pont System*. Analisis ini menggabungkan rasio aktivitas dengan margin keuntungan dan menunjukkan bagaimana rasio ini bekerja sama untuk menentukan profitabilitas perusahaan.

Menurut J. Ferd Weston dan Fligene F. Brigham dalam Irmansih (2017), *du pont analysis* adalah analisis yang mencakup semua rasio aktivitas dan margin keuntungan pada penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini memengaruhi profitabilitas. Sedangkan menurut Sudana (2011), analisis *Du Pont System* menunjukkan bagaimana utang, total perputaran aset dan margin keuntungan digabungkan untuk menentukan pengembalian investasi. Selain itu, *Du Pont System* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan guna menilai posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis *Du Pont System* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling besar pengaruhnya antara margin laba dan total perputaran aset terhadap ROI. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk mengukur pengendalian biaya dan efisiensi perputaran aset berdasarkan naik turunnya penjualan. Dari analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan analisis *Du Pont System* adalah ROI (*Return on Investment*), yang merupakan tolak ukur atau rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan total aset perusahaan. Analisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan besar. Diharapkan *Du Pont System* akan memungkinkan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasi berdasarkan laba atas investasi yang dicapai.

Sistem analisis *Du pont system* digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan menilai kondisi keuangannya. Dengan cara menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua hasil pengukuran, yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity* (Gitman dan Zutter, 2012:85). Kemudian, Keown, dkk (2011:102) menyimpulkan bahwa Analisis *Du pont system* merupakan pendekatan untuk mengevaluasi profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas.

2.1.2.2 Tahap dalam melakukan analisis *Du Pont System*

Untuk mempertajam analisis, sistem *Du Pont* telah mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dari pemanfaatan aset. Analisis ini menggabungkan tiga jenis rasio pada saat yang sama, yaitu hubungan antara *return on investment* (ROI), *total assets turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin*

(NPM) (Riyanto, 2013). Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis *Du Pont System* menurut Rasyid (2020:18-19) adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turn Over (TATO)*

Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) adalah kecepatan berputarnya aset perusahaan dalam suatu periode tertentu (Nasution, 2019:56). Menurut Kasmir (2012:185), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk penjualan semua aset perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang dilakukan untuk setiap rupiah aset. Sedangkan menurut Murhadi (2013:60), *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan total penjualan aset dan mengukur penjualan yang dilakukan dari setiap rupiah total aset.

Nilai yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sedangkan nilai yang
$$\boxed{\textbf{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}}$$
 strategi pemasaran ik, i. H. aset dapat dikonversi lebih cepat dan menguntungkan dan menunjukkan penggunaan total aset yang lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan karena total penjualan aset meningkat atau meningkat. Rumus untuk mencari *total assets turnover* (TATO) menurut Kasmir (2012:186), sebagai berikut:

Tinggi rendahnya tingkat *total asset turnover* dipengaruhi oleh faktor penjualan bersih dan aktiva usaha. Penggunaan sejumlah aktiva usaha tertentu, menambah besar jumlah penjualan selama periode tertentu, dengan semakin kecil aktiva usaha menjadi semakin tinggi perputaran aktiva usaha. Semakin cepat perputaran total asset suatu perusahaan akan menjadikan kinerja aktivitas perusahaan menjadi semakin baik. Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. (Kasmir,2016:185)

2) Menentukan Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan

$$\boxed{\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (Net Profit after Tax)}}{\text{Penjualan (Sales)}}}$$

mengukur marjin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan bersih selama periode waktu tertentu (Phrasasty,dkk:2015). Sedangkan menurut Kasmir (2016:200) mendefinisi *net profit margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Adapun rumus untuk mencari *net profit margin* menurut Kasmir (2016:200) sebagai berikut:

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri. Apabila net profit margin mengalami penurunan, maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan (Sartono, 2012:123). Semakin tinggi angka rasio ini, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. *Net profit margin* dengan standar industri adalah 20%

3) Menentukan *Return on Investment (ROI)* dan *Du Pont System*

Menurut Sudana (2011:22) dan Hani (2014:81) menyatakan bahwa *Return On Investment (ROI)* juga disebut *Return On Assets (ROA)*. Menurut Hery (2017:193) definisi dari *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sedangkan menurut Kasmir (2016:201), *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun menurut Rufaidah (2013:62) pengertian dari *return on asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli diatas maka dapat disintesakan bahwa *return on asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diberikan perusahaan pada investor, tentunya bergantung pada *return on asset* perusahaan (Halim dan Hanafi, 2012). Adapun ukuran *return on asset* (ROA) Menurut Hery (2017:193) adalah sebagai berikut:

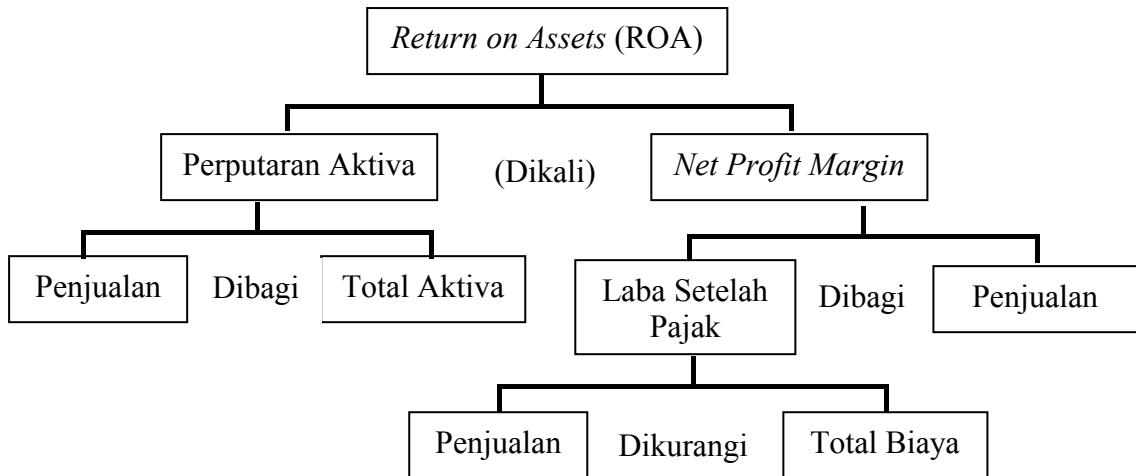
$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2016:202) mengungkapkan bahwa rumus *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dari rumus yang dikemukakan di atas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rumus dari Kasmir (2016:202). Dimana *return on asset* diperoleh dari hasil perbandingan antara *earning after interest and tax* dengan *total assets*. Semakin tinggi angka rasio ini, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan terutama dalam pengembalian investasi. *Return on asset* berdasarkan standar industri adalah 30%. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22).

Selanjutnya untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Bagan *Du Pont System*

2.1.2.3 Keunggulan dan kelemahan analisis *Du Pont System*

Keunggulan analisis *Du Pont System* menurut Saraswati, (2015) serta Syam dan Lasmana, A. (2016) yaitu:

- 1) Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaan tersebut dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dibawah, sama atau diatas rata-rata.
- 2) Sebagai salah satu teknik dan manajemen analisis keuangan yang komprehensif dapat menentukan tingkat efisiensi penggunaan aset
- 3) Dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan seluruh beban dan ekuitas ke masing-masing divisi.
- 4) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dibuat oleh perusahaan sehingga dapat diketahui produk mana yang potensial

- 5) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Adapun kelemahan dari analisis *Du Pont System* menurut Nuraini,dkk (2015) dan Phrasasty, dkk (2015) antara lain:

- a) ROA suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan
- b) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya)
- c) Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Phrasasty, dkk (2015) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terlihat pada ROE yang berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama periode 2009-2013. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Infesiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai sales, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif.

Meutia Dewi (2018) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* pada PT. Indosat, Tbk tahun 2008-2017. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan *return on equity* yang fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. *Return on equity* yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan *net profit after tax*, sehingga *net profit margin* mengalami fluktuasi. ketidakefisiensian juga terjadi pada sales yang meningkat namun tidak diimbangi dengan *net profit after tax*. Walaupun begitu tetapi *total asset turn over* mengalami peningkatan meskipun total aset mengalami fluktuasi.

Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini (2018) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan di BEI periode 2011-2013 dengan sampel sebanyak 5 perusahaan pengakuisisi. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Beda t berpasangan (*Pair-Sample T-test*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan lima rasio keuangan yaitu CR, ROA, DER, TATO, PER tidak berbeda secara signifikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Strategi akuisisi belum sepenuhnya tercapai karena kondisi kinerja keuangan sesudah akuisisi yang tidak meningkat. Motif perusahaan melakukan akuisisi bukanlah motif ekonomi tetapi non ekonomis.

Surono, dkk (2019) dengan judul penelitian Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2014 ialah PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2015-2017, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terburuk selama empat tahun periode penelitian ialah PT. Holcim Indonesia (persero), Tbk. Dan berdasarkan pergerakan kurva Trend Analisis, kinerja keuangan perusahaan semen dengan menggunakan metode *Dupont System* seluruhnya menunjukkan pergerakan yang menurun.

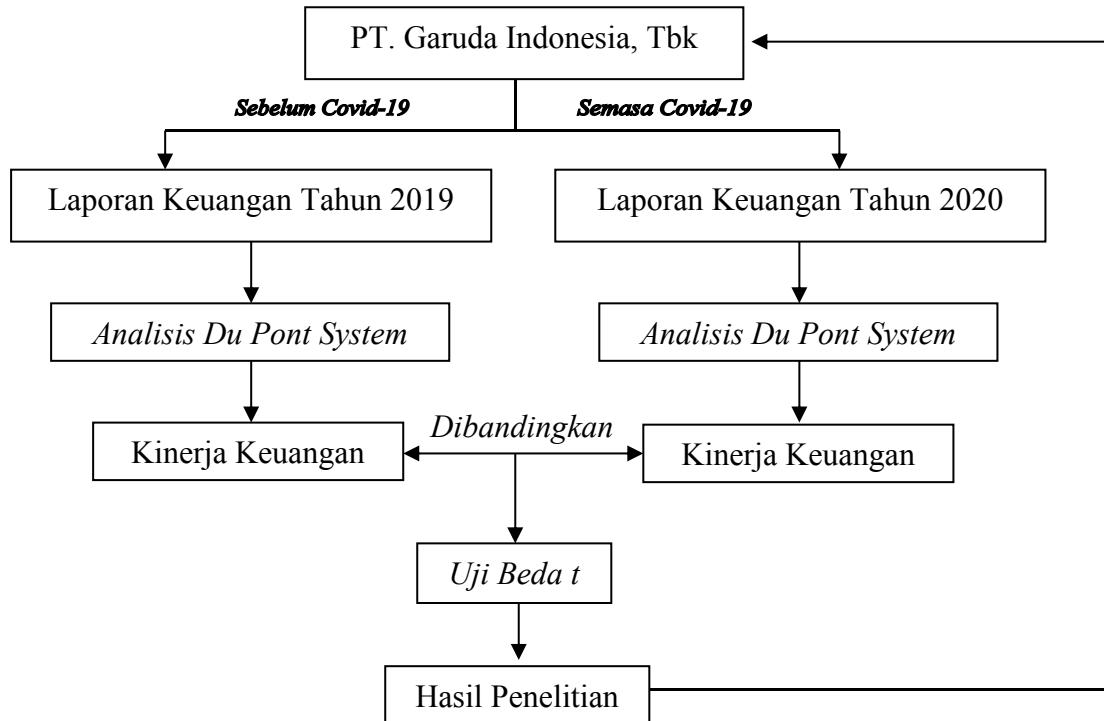
Nur Safitri, dkk (2019) dengan judul penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT First Media, Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan sebelum akuisisi ditinjau dari *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berfluktuasi dan cenderung menurun, sedangkan nilai *Total Asset Turnover* berfluktuasi dan cenderung meningkat, untuk nilai *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* cenderung meningkat. Kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi ditinjau dari *Current Ratio* berfluktuasi dan cenderung menurun, sedangkan nilai *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* cenderung meningkat, untuk nilai *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Sedangkan nilai *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan.

Afriyani, dkk (2020) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas meningkat dan rasio solvabilitas menurun yang mengindikasikan bahwa nilai rasio membaik serta rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Perusahaan mengalami penurunan ditahun pertama sesudah IPO sehingga tidak dapat dikatakan kinerja keuangan mengalami peningkatan sesudah IPO. Selain itu berdasarkan perhitungan uji beda maka diperoleh nilai t-hitung $1.073 < 2.228$ tabel yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

2.2 Kerangka Pemikiran

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah maskapai penerbangan nasional yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (BUMN) dan merupakan salah satu maskapai terbesar di Indonesia yang berdiri sejak 16 juni 1948 dan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan data IPO sejak 11 Februari 2011. Kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tentunya terjadi penurunan sebagaimana dijelaskan pada BAB sebelumnya dimana perusahaan terdampak dengan pandemi Covid-19. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka akan dilakukan analisis *Du Pont System* menggunakan rasio *Return On Asset* dengan cara mengalikan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Setelah dilakukan analisis *du pont system* akan dilanjutkan dengan membandingkan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebelum

dan semasa covid-19 dengan Uji Beda t. Uraian di atas dapat disederhanakan sebagaimana model kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangak Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan semasa Covid-19.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Disamping itu sasaran obyek penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 sebagai acuan tahun sebelum covid-19 dan tahun 2020 sebagai acuan tahun semasa covid-19.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara tepat mengenai fakta, keadaan gejala, yang merupakan objek penelitian. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:13).

Sesuai dengan judul dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih sehingga dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2016:59). Adapun

pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan semasa covid-19 dengan menggunakan analisis *du pont system*. Dalam penelitian ini difokuskan pada rasio *Return On Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variable dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
3. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan definisi diatas maka operasionalisasi variabel penelitian dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan dengan Analisis du pont system	1. <i>Return On Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	2. <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	$\frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$	Rasio
	3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak (Net Profit after Tax)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$	Rasio

Sumber: Kasmir, (2016:202); (2012:186); (2016:200)

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulanan PT. Garuda Indonesia Tbk selama tahun 2019-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Karena populasi dalam penelitian ini hanya selama 2 tahun, maka seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yakni tahun 2019-2020.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti *website* (www.idx.co.id dan <https://www.idnfinancials.com/>) dan dokumen lainnya.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan, jurnal penelitian, buku-buku reference, dan sejarah perusahaan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif Komparatif. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis dan membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh dan kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena. Adapun teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa langkah sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Mengumpulkan data-data keuangan pada laporan keuangan triwulanan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 dan 2020

2. Mennghitung dan menganalisis rasio *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) setiap triwulannya baik sebelum maupun semasa Covid-19.
3. Membuat analisis *du pont system* untuk mengukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa Covid-19.
4. Membandingkan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa Covid-19 dengan uji beda *two sampel independent t-test*.
5. Uji Beda *two sampel independent t-test*

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa Covid-19 maka dilakukan uji beda *two sampel independent t-test*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpang baku sampel 1

s_2 = Simpang baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Dalam uji t – test, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa Covid-19 maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Penerbangan sipil Indonesia tercipta pertama kali atas inisiatif Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan menyewakan pesawat yang dinamai “*Indonesian Airways*” kepada pemerintah Burma pada 26 Januari 1949. Peran “*Indonesian Airways*” pun berakhir setelah disepakatinya Konferensi Meja Bundar (KMB) pada 1949. Seluruh awak dan pesawatnya pun baru bisa kembali ke Indonesia pada 1950. Setibanya di Indonesia, semua pesawat dan fungsinya dikembalikan kepada AURI ke dalam formasi Dinas Angkutan Udara Militer. Dengan ditandatanganinya perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB) pada 1949 maka Belanda wajib menyerahkan seluruh kekayaan pemerintah Hindia Belanda kepada pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS) termasuk maskapai KLM-IIB (Koninklijke Luchtvaart Maatschappij – Inter – Insulair Bedrijf). KLM-IIB merupakan anak perusahaan KLM setelah mengambil alih maskapai swasta K.N.I.L.M (Koninklijke Nederlandshindische Luchtvaart Maatschappij) yang sudah eksis sejak 1928 di area Hindia Belanda.

Pada 21 Desember 1949 dilaksanakan perundingan lanjutan dari hasil KMB antara pemerintah Indonesia dengan maskapai KLM mengenai berdirinya sebuah maskapai nasional. Presiden Soekarno memilih dan memutuskan “*Garuda Indonesian Airways*” (GIA) sebagai nama maskapai ini. Dalam mempersiapkan kemampuan staf udara Indonesia, maka KLM bersedia menempatkan sementara

stafnya untuk tetap bertugas sekaligus melatih para staf udara Indonesia. Karena itulah pada masa peralihan ini Direktur Utama pertama GIA merupakan orang Belanda, Dr. E. Konijneburg. Armada pertama GIA pertama pun merupakan peninggalan KLM-IIB.

Sehari setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia (RI) oleh Belanda, yaitu tanggal 28 Desember 1949, dua buah pesawat Dakota (DC-3) berangkat dari bandar udara Kemayoran, Jakarta menuju Yogyakarta untuk menjemput Soekarno dibawa kembali ke Jakarta yang sekaligus menandai perpindahan kembali Ibukota RI ke Jakarta. Sejak saat itulah GIA terus berkembang hingga dikenal sekarang sebagai Garuda Indonesia.

Setahun kemudian, di tahun 1950, Garuda Indonesia menjadi perusahaan negara. Pada periode tersebut, Garuda Indonesia mengoperasikan armada dengan jumlah pesawat sebanyak 38 buah yang terdiri dari 22 DC-3, 8 Catalina kapal terbang, and 8 Convair 240. Armada Garuda Indonesia terus bertambah dan akhirnya berhasil melaksanakan penerbangan pertama kali ke Mekah membawa jemaah haji dari Indonesia pada tahun 1956. Tahun 1965, penerbangan pertama kali ke negara-negara di Eropa dilakukan dengan Amsterdam sebagai tujuan terakhir

PT Garuda Indonesia Tbk mempersembahkan layanan penerbangan full service terbaik, Garuda Indonesia – maskapai *flag carrier* Indonesia – saat ini melayani lebih dari 90 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Dengan jumlah penerbangan mencapai 600 penerbangan per hari, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep “*Garuda*

Indonesia Experience” yang mengedepankan “*Indonesian Hospitality*” - keramahtamahan dan kekayaan budaya Indonesia.

Garuda Indonesia group mengoperasikan 202 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia armada dibawah lima tahun. Adapun Garuda Indonesia sebagai mainbrand saat ini mengoperasikan sebanyak 144 pesawat, sedangkan Citilink mengoperasikan sebanyak 58 armada. Melalui program transformasi yang berkelanjutan. Garuda Indonesia berhasil mencatatkan sejumlah pengakuan internasional di antaranya adalah pencapaian sebagai “*The Worlds Best Economy Class*” dari *TripAdvisor Travelers Choice Awards*, “Maskapai Bintang Lima/ 5-Star Airline” sejak tahun 2014, “Top 10 World’s Best Airline” Skytrax 2017, The World’s Best Cabin Crew” selama lima tahun berturut-turut sejak 2014. Selain itu, pada tahun 2017 lalu, Garuda Indonesia juga berhasil meraih predikat “Bintang 5” dari Airline Passenger Experience Association (APEX), sebuah asosiasi nirlaba untuk peningkatan pengalaman penumpang penerbangan yang berkedudukan di New York, Amerika Serikat.

PT Garuda Indonesia Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 8 tanggal 4 Maret 1975 yang dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, Notaris di Jakarta dan memperoleh status badan hukum sesuai Surat Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 23 Juni 1975 nomor: Y.A.5/225/8. Anggaran Dasarnya telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Notaris nomor 12 tanggal 07 Februari 2020 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH Notaris di Jakarta Selatan, yang persetujuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dari Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: AHU-0014970.AH.01.02 TAHUN 2020 tanggal 20 Februari 2020, dengan alamat Kantor Pusat di Jalan Kebon Sirih Nomor 46A, Jakarta Pusat.

4.1.2. Visi Dan Misi Perusahaan

Company Vision: “*To Become A Sustainable Aviation Group By Connecting Indonesia And Beyond While Delivering Indonesian Hospitality*”

Company Mission: “*Strengthening Business Fundamental Through Strong Revenue Growth, Cost Leadership Implementation, Organization Effectiveness And Group Synergy Reinforcement While Focusing On High Standard Of Safety And Customer-Oriented Services Delivered By Professional and Passionate Employees*”

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2016:201). Berikut data hasil perhitungan *Return on Assets* sebelum dan semasa Covid-19:

Tabel 4.1 Perhitungan *Return on Assets* sebelum Covid-19 dalam %

Keterangan	Tahun	Triwulan	EAIT	TA	ROA	Rata-Rata
Sebelum Covid-19	2019	TW_1	19.739.403	4.328.592.777	0,46	0,98
		TW_2	23.850.636	4.376.417.937	0,54	
		TW_3	122.829.459	4.416.285.237	2,78	
		TW_4	6.457.765	4.455.675.774	0,14	

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 4.2 Perhitungan *Return on Assets* sebelum Covid-19 dalam %

Keterangan	Tahun	Triwulan	EAIT	TA	ROA	Rata-Rata
Semasa Covid-19	2020	TW_1	-123.510.017	9.145.362.742	-1,351	-10,59
		TW_2	-723.262.530	10.286.925.026	-7,031	
		TW_3	-1.091.697.373	9.905.520.965	-11,021	
		TW_4	-2.476.633.349	10.789.980.407	-22,953	

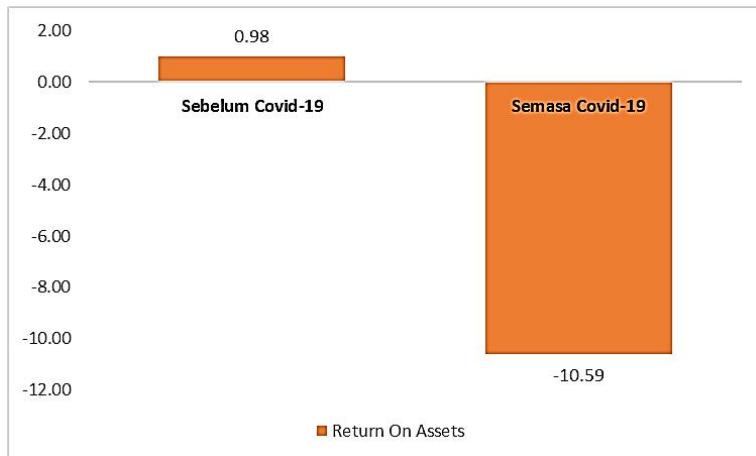
Sumber: Data Olahan, 2021

Nilai rata-rata *Return on Assets* pada PT Garuda Indonesia Tbk sebelum masa pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata rasio sebesar 0,98% dan semasa pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata rasio sebesar -10,59%. Hal ini berarti bahwa sebelum masa pandemi covid-19, PT Garuda Indonesia Tbk memiliki *Return on Assets* yang positif dimana semakin besar rasio ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Namun demikian *Return on Assets* yang ada pada PT Garuda Indonesia Tbk sebelum pandemi covid-19 masih jauh dibawah standar industri yakni 30%. Rendahnya nilai tersebut diakibatkan modal kerja perusahaan negatif terutama disebabkan oleh pinjaman jangka panjang perusahaan yang akan jatuh tempo sehingga berdampak pada pengelolaan dana perusahaan dan mengakibatkan rendahnya laba bersih yang diperoleh.

Pada masa pandemi covid-19, PT Garuda Indonesia Tbk memiliki rata-rata *Return on Assets* yang negatif yakni -10,59% sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mendapatkan laba bersih atas aktiva yang dimilikinya karena liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar perusahaan sehingga berdampak pada laba bersihnya. Kondisi keuangan PT Garuda Indonesia Tbk

memburuk terutama karena pandemi Covid-19 yang diikuti dengan pembatasan perjalanan sehingga menyebabkan penurunan perjalanan udara yang signifikan, dan berdampak pada operasi dan likuiditas perusahaan.

Berikut disajikan grafik perbandingan Rata-Rata *Return on Assets* antara sebelum dengan semasa Covid 19 periode 2019-2020:



Gambar 4.1 Rata-rata Return On Assets PT Garuda Indonesia Tbk

4.2.2. Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012:186). Berikut data hasil perhitungan *Total Asset Turnover* sebelum dan semasa Covid-19:

Tabel 4.3 Perhitungan *Total Asset Turnover* sebelum Covid-19 dalam %

Keterangan	Tahun	Triwulan	Penjualan	Total Aset	TATO	Rata-Rata
Sebelum Covid-19	2019	TW_1	1.099.554.216	4.328.592.777	25,40	64,58
		TW_2	2.193.423.139	4.376.417.937	50,12	
		TW_3	3.540.472.599	4.416.285.237	80,17	
		TW_4	4.572.638.083	4.455.675.774	102,63	

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.4 Total Asset Turnover semasa Covid-19 dalam %

Keterangan	Tahun	Triwulan	Penjualan	TA	TATO	Rata-Rata
Semasa Covid-19	2020	TW_1	768.123.482	9.145.362.742	8,40	10,66
		TW_2	917.280.296	10.286.925.026	8,92	
		TW_3	1.138.772.278	9.905.520.965	11,50	
		TW_4	1.492.331.099	10.789.980.407	13,83	

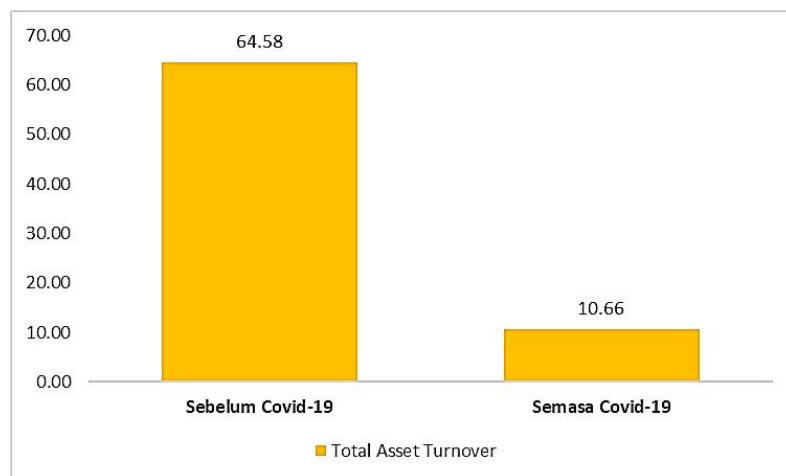
Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* pada PT Garuda Indonesia Tbk sebelum masa pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata rasio sebesar 64,58% dan semasa pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata rasio sebesar 10,66% yang berarti bahwa sebelum masa pandemi covid-19, PT Garuda Indonesia Tbk memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi dimana rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik dan aktiva dapat lebih cepat berputar sehingga meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan total asset sebesar 7,22% dan penerbangan berjadwal meningkat sebesar 6,92% di tahun 2019.

Pada masa pandemi covid-19, PT Garuda Indonesia Tbk memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) yang menurun sebesar 53,92% hal ini menunjukkan bahwa manajemen harus mengevaluasi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya (investasi) karena perputaran aktivanya menjadi lambat sehingga menyebabkan rendahnya perolehan laba dan tidak efisiennya penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup berat bagi Industri penerbangan nasional, yang mengalami dampak

negatif akibat COVID-19, di mana arus penumpang dan kargo mengalami penurunan yang cukup drastis dari Maret 2020 ke April 2020. Tren menurun ini dikonfirmasi oleh BPS melalui laporan pertumbuhan ekonomi kuartal kedua tahun 2020 yang dirilis di bulan Agustus 2020, yang mana industri penerbangan mengalami kontraksi sebesar (80,23%) *year-on-year (yoY)*, lebih besar daripada kontraksi di kuartal pertama yakni sebesar (13,21%) *yoY* (BPS). Hal tersebut membuat performa finansial maskapai di Indonesia memburuk.

Berikut disajikan grafik perbandingan Rata-Rata *Total Asset Turnover* (TATO) antara sebelum dengan semasa Covid 19 periode 2019-2020:



Gambar 4.2 Rata-rata *Total Asset Turnover*

4.2.3. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016:200).

Berikut data hasil perhitungan *Net profit margin* sebelum dan semasa Covid-19:

Tabel 4.5 Perhitungan *Net Profit Margin* sebelum Covid-19 dalam %

Keterangan	Tahun	Triwulan	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Rata-rata
Sebelum Covid-19	2019	TW_1	19.739.403	1.099.554.216	1,795	1,62
		TW_2	23.850.636	2.193.423.139	1,087	
		TW_3	122.829.459	3.540.472.599	3,469	
		TW_4	6.457.765	4.572.638.083	0,141	

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4.6 Perhitungan *Net Profit Margin* semasa Covid-19 dalam %

Keterangan	Tahun	Triwulan	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Rata-rata
Semasa Covid-19	2020	TW_1	-123.510.017	768.123.482	-16,079	-89,19
		TW_2	-723.262.530	917.280.296	-78,849	
		TW_3	-1.091.697.373	1.138.772.278	-95,866	
		TW_4	-2.476.633.349	1.492.331.099	-165,957	

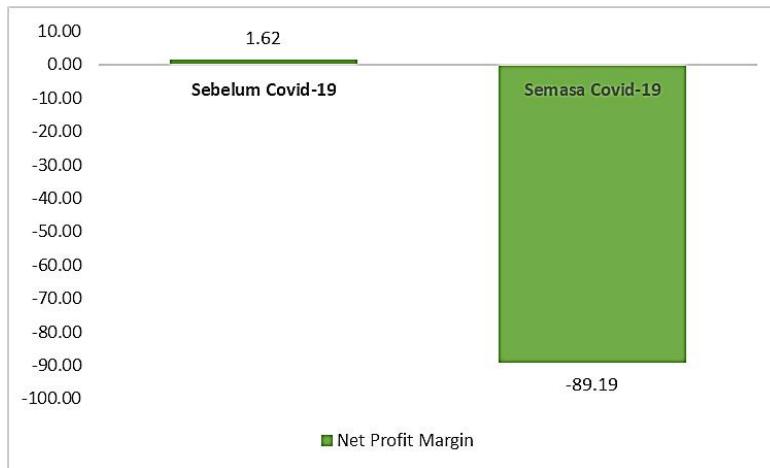
Sumber: data diolah, 2021

Nilai rata-rata *net profit margin* pada PT Garuda Indonesia Tbk sebelum masa pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata rasio sebesar 1,62% dan semasa pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata rasio sebesar -89,19% yang berarti bahwa sebelum masa pandemi covid-19, PT Garuda Indonesia Tbk memiliki *net profit margin* yang tinggi dibandingkan semasa pandemi covid-19. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan.

Peningkatan penjualan yang terjadi pada tahun 2019 dikarenakan adanya manajemen harga tiket, program efisiensi biaya dan pengurangan frekuensi penerbangan yang berakibat kenaikan *passenger yield*, penurunan rerata kursi tersedia per kilometer (ASK), kenaikan rerata faktor muat penumpang (SLF) dan keselarasan rute dan penetapan jadwal penerbangan yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Pada tahun 2020 Kondisi keuangan perusahaan memburuk

terutama karena pandemi Covid-19 yang diikuti dengan pembatasan perjalanan sehingga menyebabkan penurunan total perjalanan udara yang signifikan. Total penjualan pada tahun 2019 mencapai 11.406.088.037 penumpang dan turun menjadi 4.316.507.155 penumpang ditahun 2020 yang kemudian berdampak pada operasi dan likuiditas perusahaan.

Berikut disajikan grafik perbandingan Rata-Rata *Net Profit Margin* antara sebelum dengan semasa Covid 19 periode 2019-2020:



Gambar 4.3 Rata-rata *Net Profit Margin*

4.2.4. Perhitungan *du pont system*

Du pont system mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset, analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu hubungan antara *return on investment* (ROI), *total assets turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Riyanto, 2013). Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis *Du pont system* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{TATO} \times \text{NPM}$$

Sebelum Covid-19

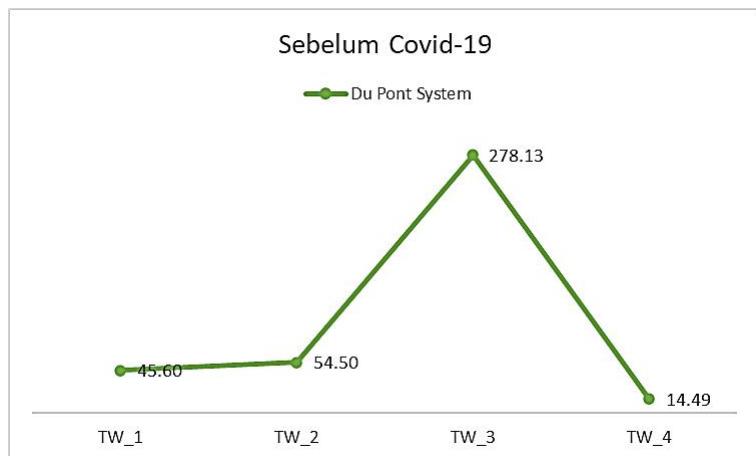
$$ROA\ TW_1\ 2019 = 25,40 \times 1,80 = 45,60\%$$

$$ROA\ TW_2\ 2019 = 50,12 \times 1,09 = 54,50\%$$

$$ROA\ TW_3\ 2019 = 80,17 \times 3,47 = 278,13\%$$

$$ROA\ TW_4\ 2019 = 102,63 \times 0,14 = 14,49\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Du pont system* yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* mengalami fluktuasi dari triwulan pertama sampai triwulan ke empat sebagaimana grafik dibawah ini:



Grafik 4.1 Hasil perhitungan *Du pont system* tahun 2019

Semasa Covid-19

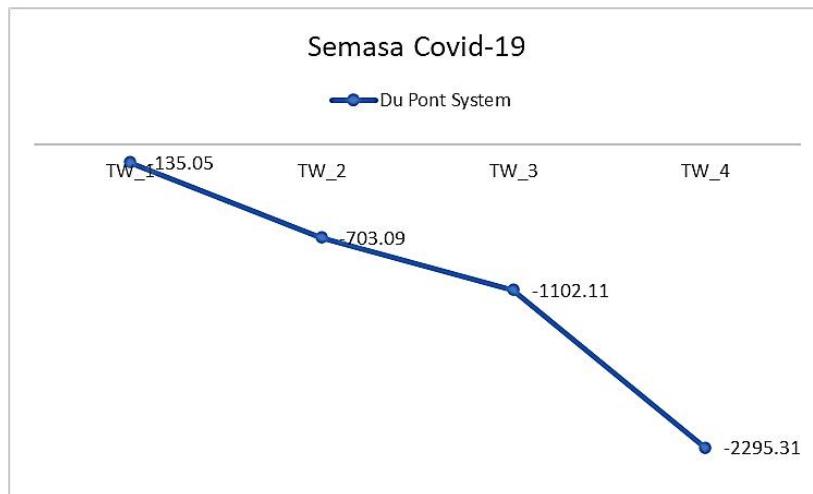
$$ROA\ TW_1\ 2020 = 8,40 \times -16,08 = -135,05\%$$

$$ROA\ TW_2\ 2020 = 8,92 \times -78,85 = -703,09\%$$

$$ROA\ TW_3\ 2020 = 11,50 \times -95,87 = -1102,11\%$$

$$ROA\ TW_4\ 2020 = 13,83 \times -165,96 = -2295,31\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Du pont system* yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* mengalami penurunan yang tajam dari triwulan pertama sampai triwulan ke empat sebagaimana grafik dibawah ini:



Grafik 4.1 Hasil perhitungan *Du pont system* tahun 2020

4.2.5. Uji Beda *two sampel independent t-test*

Perbedaan kinerja keuangan menggunakan analisis du pont system juga dapat diketahui dengan menggunakan Uji Beda *two sampel independent t-test*. Hasil pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Group Statistics

	Perbandingan	N	Mean
ROA	Sebelum Covid19	4	98.1800
	Semasa Covid 19	4	-1058.8900

Sumber: Data Olahan lampiran 2

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *du pont system* yang diukur dengan *return on assets* sebelum covid 19 sebesar 98,18 sementara semasa covid 19 sebesar -1058,89. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa pandemic covid-19. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil uji beda *two sampel independent t-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	4.100	.089	2.508	6	.046
	Equal variances not assumed			2.508	3.105	.084

Sumber: Data Olahan Lampiran 2

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. *Levene's Test Equality of variances* adalah sebesar $0,089 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *varians kinerja keuangan* antara sebelum covid-19 dengan semasa covid-19 adalah homogen atau sama. Sedangkan *independent samples test* pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0,046 < 0,05$. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 **ditolak** dan H_a **diterima** yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara kinerja keuangan sebelum pandemi covid 19 dengan kinerja keuangan semasa pandemi covid 19 pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

4.3. Pembahasan

4.3.1. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* sebelum pandemi covid-19 di PT. Garuda Indonesia Tbk menunjukkan trend yang positif dan berfluktuasi hal ini dikarena perusahaan telah berhasil meningkatkan pendapatan usaha pada tahun 2019 sebesar USD 4,57 miliar atau

meningkat 5,59% dibandingkan dengan tahun 2018. Peningkatan pendapatan usaha tersebut kemudian diikuti dengan peningkatan laba tahun berjalan tahun 2019 yang mencapai USD 6,46 juta, meningkat sebesar 102,82% dibandingkan tahun 2018. Selain itu, pada tahun 2019, perusahaan telah berhasil meningkatkan Aset dan Ekuitas. Aset pada tahun 2019 mencapai USD 4,46 miliar meningkat 7,22% dibandingkan tahun 2018 dan Ekuitas pada tahun 2019 mencapai USD 720,62 juta atau meningkat 12,63% dibandingkan tahun 2018.

Return On Asset semasa pandemi covid-19 pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan trend yang negatif dan terus mengalami penurunan karena pada tahun 2020 merupakan tahun yang cukup berat bagi Industri penerbangan nasional yang mengalami dampak negatif akibat COVID-19 di mana arus penumpang dan kargo mengalami penurunan yang cukup drastis. Dampak terbesar pandemi COVID-19 kepada Perusahaan adalah turunnya permintaan jasa angkutan udara secara signifikan, di mana penurunan jumlah penumpang mempengaruhi kinerja finansial secara signifikan. Pada tahun 2020, Perusahaan hanya membukukan pendapatan usaha sebesar USD 1,49 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 67,36% dibandingkan dengan tahun 2019.

Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen PT Garuda Indonesia Tbk dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan masih rendah. Sehingga *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sedangkan *Return on assets* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang

dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan.

4.3.2. *Total Assets Turnover (TATO)*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa *Total Assets Turnover* sebelum pandemi covid-19 di PT. Garuda Indonesia Tbk menunjukkan trend yang positif dan terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan perusahaan berhasil meningkatkan pangsa pasar domestik Group sebesar 3,22% dibanding tahun 2018. Pada tahun 2019, Garuda Indonesia domestik memiliki pangsa pasar sebesar 29,14% dan Citilink sebesar 13,26% sehingga secara total Perusahaan memiliki pangsa pasar domestik sebesar 42,40% peningkatan pangsa

pasar domestik ini seiring dengan peningkatan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan PT. Garuda Indonesia Tbk sehingga penjualan perusahaan terus mengalami peningkatan pada tahun 2019.

Total Assets Turnover semasa pandemi covid-19 pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan trend yang positif dan terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada saat pandemi COVID-19, Perusahaan melakukan penyesuaian strategi bisnis dengan mengurangi jumlah produksi seiring dengan penurunan jumlah penumpang yang sangat signifikan. Perusahaan masih mampu untuk menjaga rata-rata utilisasi pesawat pada level 02:11 jam dengan level *incident rate* 0,20 per 1.000 penerbangan. Berdasarkan kondisi tersebut aspek efektivitas dan proses dapat dicapai sebesar 22,80%. Sementara itu, komitmen untuk menurunkan biaya dan menjaga financial *sustainability* dilakukan melalui efisiensi di segala bidang, salah satunya restrukturisasi kontrak pesawat dalam upaya menurunkan harga. Dewan Komisaris juga meminta Direksi memperkuat *value brand image* Garuda Indonesia dari aspek *safe and safety*. Untuk itu, *value brand* tersebut tetap dipertahankan, khususnya untuk mempertahankan loyalitas penumpang.

Tinggi rendahnya tingkat *total asset turnover* dipengaruhi oleh faktor penjualan bersih dan aktiva usaha. Semakin cepat perputaran total asset suatu perusahaan akan menjadikan kinerja aktivitas perusahaan menjadi semakin baik. Sehingga, nilai *total asset turnover* (TATO) yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil karena perputaran aktiva baik sebelum maupun semasa pandemi covid-19

menunjukkan trend yang terus meningkatkan. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa PT Garuda Indonesia Tbk masih mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan berjalan dengan baik.

4.3.3. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* sebelum pandemi covid-19 di PT. Garuda Indonesia Tbk menunjukkan trend yang positif dan berfluktuatif. Hal ini dikarenakan *Cost* per unit ASK (CASK) sebesar US\$ 6,42 mengalami peningkatan sebesar 5,25% dibandingkan dengan tahun 2018 karena adanya penyesuaian kapasitas produksi yang dilakukan perusahaan serta berhasil meningkatkan pangsa pasar domestik Group perusahaan sebesar 3,22%. Disamping itu, laba tahun berjalan meningkat sebesar 102,82% pada tahun 2019 yang mencapai USD 6,46 juta dibandingkan tahun 2018.

Net Profit Margin semasa pandemi covid-19 pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan trend negatif dan terus mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penurunan pendapatan usaha disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang secara signifikan dirasakan pada kuartal ke-2 tahun 2020 di mana kala itu diberlakukan kebijakan pembatasan pergerakan dan juga pembatasan wilayah/*lockdown* pada beberapa negara sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran pandemi, kondisi sulit ini menyebabkan kerugian yang sangat besar terutama pada semester pertama tahun 2020. Saldo rugi bersih tahun masih mengalami penurunan yang tajam dibandingkan tahun sebelumnya dan belum

sesuai harapan, di mana perusahaan mencatatkan kerugian bersih sebesar USD 2,48 miliar. Turunnya permintaan jasa angkutan udara secara signifikan juga berdampak pada pangsa pasar perusahaan di penerbangan domestik. Berdasarkan kondisi tersebut aspek keuangan dan pasar hanya tercapai sebesar 21% dari target perusahaan sebesar 28%.

Secara keseluruhan, nilai NPM yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan tahun 2021 dimana sebelum pandemi covid-19 nilai NPM mengalami fluktuasi dan semasa pandemi covid-19 nilai NPM mengalami penurunan yang sangat dalam mencapai -165,96%. Sehingga, nilai NPM yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dan dengan terus mengalami penurunan. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa PT Garuda Indonesia Tbk belum mampu menekan beban-beban yang ada untuk pencapaian laba yang optimal. Dengan kata lain, efisiensi biaya dalam upaya pencapaian laba optimal belum bisa terlaksana dengan baik.

4.3.4. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk

Penelitian ini dilakukan untuk untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum pandemi Covid-19 dan semasa pandemi Covid-19 dengan pendekatan analisis *Du Pont System* dan Uji beda *two sampel independent t-test*.

Pada tahun 2019 dengan menggunakan analisis perhitungan *Du Pont System*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum pandemic covid-19 dapat dikatakan tidak stabil karena hasil penelitian

menunjukkan adanya fluktuasi perhitungan *Du Pont System*. Hal ini dikarenakan kecepatan perputaran aset perusahaan semakin meningkat namun tidak dibarengi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Hal ini disebabkan oleh adanya pajak final atas penghasilan keuangan serta peningkatan beban penjualan dan distribusi sehingga PT. Garuda Indonesia Tbk tidak dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan dari asset dan hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanim (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Puteri Miswara (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan sudah efisien dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Pada triwulan 4 tahun 2019 nilai kinerja keuangan mengalami penurunan karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba turun menjadi 0,14% meskipun perputaran asetnya mencapai 1,0265 kali dengan perputaran asetnya meningkat dari triwulan 3 sebesar 0,807 kali.

Pada tahun 2020, kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk semasa pandemi covid-19 dengan pendekatan *Du Pont System* mengalami penurunan yang mencapai -2295.31%. Hal ini disebabkan oleh tingginya kerugian keuangan yang dialami oleh perusahaan yang dikarenakan perusahaan tidak berhasil mencatatkan kinerja yang positif secara keseluruhan, baik dari aspek keuangan

maupun dari aspek operasional. Pada triwulan 4 tahun 2020, PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami ketidak mampuan untuk menghasilkan laba (*profit*) karena pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang luar biasa. Dengan adanya penerapan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengurangi penyebaran COVID-19 membuat performa finansial maskapai memburuk termasuk PT. Garuda Indonesia Tbk. Selain itu kinerja keuangan pada tahun 2020 yang memiliki tingkat penjualan yang semakin meningkat namun dibarengi dengan meningkatnya beban usaha, beban keuangan dan beban pajak. Pada triwulan 1 tahun 2020, PT. Garuda Indonesia Tbk memiliki beban usaha sebesar Rp 945.707.750,-, Beban Keuangan sebesar Rp 150.654.715,- dan beban pajak sebesar Rp 20.320.020,- meningkat pada triwulan 2 menjadi Rp 1.643.200.550,- untuk beban usaha, Rp 202.748.402,- untuk beban keuangan dan Rp 153.182.745,- untuk beban pajak. Diikuti peningkatan beban usaha, beban keuangan dan beban pajak pada triwulan 3 masing-masing sebesar Rp 2.244.909.765,-, Rp 313.420.479,- dan Rp 235.130.611. Sedangkan pada triwulan 4, Beban usaha sebesar Rp 3.303.826.643,- dan beban keuangan sebesar Rp 553.669.995,- mengalami peningkatan dari triwulan-triwulan sebelumnya meskipun beban pajak mengalami penurunan yakni Rp 115.950.186,-

Berdasarkan kedua hal tersebut membuat kinerja perusahaan menurun pada tahun 2020 sehingga pada masa pandemic covid-19, PT. Garuda Indonesia Tbk tidak dapat memaksimalkan kinerja keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phrasasty, Kertahadi dan Devi Farah Azizah (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja

keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surono, M. Taufik Aziz dan Istiqomah Nur Fitriyah (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI yang dijadikan objek penelitian mengalami penurunan berdasarkan analisis *DuPont System*.

Hasil uji beda *two sampel independent t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19 dengan kinerja keuangan semasa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang positif di tahun 2019 namun pada tahun 2020 perusahaan memiliki kerugian yang semakin meningkat sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dengan analisis *Du Pont System* sebelum dan semasa pandemi Covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan dimana sebelum pandemi Covid-19 kinerja keuangan perusahaan bernilai positif meskipun mengalami fluktuasi, namun pada masa pandemi covid-19 kinerja keuangan perusahaan bernilai negatif dan mengalami penurunan terus menerus selama tahun 2020. Dan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji beda *two sampel independent t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa pandemi covid-19.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian menyarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan *Net Profit Margin*nya dengan cara memaksimalkan penjualan melalui efisiensi biaya, mengelola aktivan untuk meningkatkan penjualan dan memanfaatkan laba bersih yang semaksimal mungkin sehingga mampu mendukung pertumbuhan perusahaan dengan kontribusi atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi peneliti lainnya dapat melakukan adopsi penelitian dengan menambahkan tahun penelitian atau menggunakan pendekatan lainnya seperti Analisis Rasio Keuangan (Kasmir, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani; Adya Utami Syukri; dan Masyita. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk. Jurnal Mirai Management, Volume 6 No.1, e-ISSN : 2597 – 4084.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Agustiningsih, S. W., Sulistyaningsih, C. R., & Purwanto, P. 2016. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 16(1), 27. <Https://Doi.Org/10.20961/Jab.V16i1.188>
- Amalia, Henny Septiana dan Puteri Miswara. 2020. Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018, SPREAD, Volume 9 (2) Oktober 2020: 65-80, ISSN Cetak: 1978-2721 ISSN Online: 2355-228X.
- Amaliya, Desrika Putri. 2020. Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam. <http://repository.uib.ac.id/2259>
- Dewi, Meutia. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Indosat, Tbk tahun 2008-2017. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), VOL. 2, NO. 2
- Dewi, Putu Yulia Kumalasari dan Ni Putu Santi Suryantini. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5: 2323-2352 ISSN : 2302-8912
DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p01>
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fidhayatin, Septi Kurnia. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham. The Indonesian Accounting Review. Vol 2. Pg 203-2014
- Gitman J. Lawrence and Chad J. Zutter. 2012. Principle of Managerial Finance, 13th Edition. England: Pearson
- Halim, Abdul dan Mahdul Hanafi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.

- Hani, Syafrida. 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: In Media
- Hanim, Arifa. 2019. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Mestika Sakti Medan, SKRIPSI, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- <Https://tirto.id/enLP> (diakses pada Tanggal 9 Juni 2021: 13.45 wita)
- <Https://megapolitan.kompas.com/read/2019/12/27/19552781/penumpang-garuda-indonesia-turun-hingga-206-persen> (diakses 9 Juni 2021: 17.06 wita)
- <Https://www.garuda-indonesia.com/id/>
- Irmansih, Dede. 2017. Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). SKRIPSI. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan. Jakarta: Raja Grafindo
- Keown, Arthur J. John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr. 2011. Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan, Edisi ke-10 Jilid 1, Jakarta: Indeks
- Laurent, Claudya. Panjaitan, Fery, dan Yenfi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Du Pont System (Studi Kasus Pada PT. Timah Tbk Bangka Belitung Periode 2009-2013). Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK). Vol. 1, No. 1.Hal.1-11.
- Meivilana, Winda. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012) Jurnal Akuntansi AKUNESA Vol 2, No 1
- Munawir. 2011. Analisis Laporan Keuangan; Edisi Kelima, Yogyakarta: Liberty
- Munawir, 2014, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

- Nasution, Ismail. 2019. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont Di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, Vol.4 No.1
- Nuraini, Topowijono dan Fransisca Yaningwati. 2015. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Return on Investment (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont System Dan Residual Income (RI) (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Vol. 26 No. 2.
www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Phrasasty. Elita Ika, Kertahadi dan Devi Farah Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 19(1)
- Rasyid, Dina Lestari. 2020. Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan *Du Pont System* Pada PT. Industri Kapal Indonesia (*Persero*) Makassar. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12592>
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Rufaidah, Poppy. 2013. Manajemen Strategik, Cetakan Kedua. Bandung: Humaniora
- Safitri, Nur; Supitriyani; Debi Eka Putri; dan Khairul Azwar. 2019. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT First Media, Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung Volume 5-Nomor 2, Hlm 30-39, ISSN-P: 2502-4574, ISSN-E: 2686-2581.*
<https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Sajow, Yunita E., et al. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. XI Axiata Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 5, No. 002.
- Saraswati, N. M. D. P. 2015. Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1)
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi-4. Yogyakarta: BPFE.

- Sofyan, Syafri Harahap. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja GrafindoPers
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi 19, ISBN: 9798433640, Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta
- Surono, M. Taufik Aziz dan Istiqomah Nur Fitriyah. 2019. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, Vol 11 (1): 15-32 DOI: 10.24235/amwal.v11i1.4225
- Syam, A., & Lasmana, A. 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur dengan Menggunakan Metode Du Pont System. Jurnal Akunida, 2(1), 17-26.
- Triwijayanti, Febriany. 2020. Industri Penerbangan Indonesia Di Tengah Kebijakan Asean Open Sky, Jurnal Rechts Vinding Online https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal_online/ (diakses 9 Juni 2021: 13.29 wita)

ABSTRACT

MOHAMAD FADEL GANI. E2114106. COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT GARUDA INDONESIA TBK BEFORE AND DURING COVID-19

This study aims to analyze and compare the financial performance of PT. Garuda Indonesia Tbk before and during the Covid-19 pandemic used the Du Pont System analysis and the two-sample independent t-test. The data used in this study covers quarters 1 – 4 of 2019 before the covid-19 pandemic and quarters 1 – 4 of 2020 during the covid-19 pandemic. The results obtained are the financial performance of PT. Garuda Indonesia Tbk using the Du Pont System analysis has a significant difference between before and during the Covid-19 pandemic. The results of data processing using a two-sample independent t-test significantly show a difference between the financial performance of PT. Garuda Indonesia Tbk before the covid-19 pandemic and financial performance during the covid-19 pandemic.

Keywords: financial performance, Du Pont system analysis



ABSTRAK

MOHAMAD FADEL GANI. E2114106 ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TBK SEBELUM DAN SEMASA COVID-19

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan semasa pandemi Covid-19 menggunakan analisis *Du Pont System* dan Uji Beda *two sampel independent t-test*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan 1 – 4 tahun 2019 sebagai data sebelum pandemi covid-19 dan data triwulan 1 – 4 tahun 2020 sebagai data semasa pandemi covid-19. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis *Du Pont System* memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hasil pengolahan data menggunakan uji beda *two sampel independent t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum pandemi covid-19 dan kinerja keuangan semasa pandemi covid-19.

Kata kunci: kinerja keuangan, analisis *du pont system*





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3622/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo
di,-

Tempat

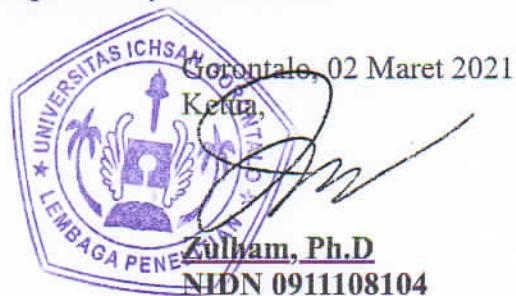
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Moh. Fadel Gani
NIM : E2114106
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA TBK SEBELUM DAN SEMASA COVID-19

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 1004/UNISAN-G/S-BP/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MOH FADEL GANI
NIM : E2114106
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : analisis perbandingan kinerja keuangan PT Garuda indonesia tbk sebelum dan semasa covid-19

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 02 Desember 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SKRIPSI MOH FADEL GANI_E2114106.docx

Nov 19, 2021

11421 words / 74623 characters

E2114106

SKRIPSI_MOH FADEL GANI.docx

Sources Overview

34%

OVERALL SIMILARITY

1	www.garuda-indonesia.com INTERNET	6%
2	www.scribd.com INTERNET	2%
3	www.coursehero.com INTERNET	2%
4	video.tribunnews.com INTERNET	2%
5	id.123dok.com INTERNET	1%
6	www.syekhnurjati.ac.id INTERNET	1%
7	elibrary.unikom.ac.id INTERNET	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
9	eprints.mercubuana-yogya.ac.id INTERNET	<1%
10	repository.unisba.ac.id INTERNET	<1%
11	repository.radenintan.ac.id INTERNET	<1%
12	www.neliti.com INTERNET	<1%
13	www.researchgate.net INTERNET	<1%
14	es.scribd.com INTERNET	<1%
15	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	<1%
16	repository.stei.ac.id INTERNET	<1%
17	repository.widyatama.ac.id INTERNET	<1%

18	core.ac.uk	<1%
19	INTERNET	
journal.stiel-kayutangi-bjm.ac.id	<1%	
20	INTERNET	
text-id.123dok.com	<1%	
21	INTERNET	
id.scribd.com	<1%	
22	INTERNET	
jom.unri.ac.id	<1%	
23	INTERNET	
repository.uib.ac.id	<1%	
24	INTERNET	
libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id	<1%	
25	INTERNET	
anzdoc.com	<1%	
26	INTERNET	
ismailharisaputra.blogspot.com	<1%	
27	INTERNET	
eprints.umm.ac.id	<1%	
28	INTERNET	
repository.unhas.ac.id	<1%	
29	INTERNET	
repository.umsu.ac.id	<1%	
30	INTERNET	
media.neliti.com	<1%	
31	INTERNET	
repository.uin-suska.ac.id	<1%	
32	INTERNET	
repository.upi.edu	<1%	
33	INTERNET	
skripsistie.files.wordpress.com	<1%	
34	INTERNET	
adoc.pub	<1%	
35	INTERNET	
ejournal.mandalanursa.org	<1%	
36	INTERNET	
idr.uin-antasari.ac.id	<1%	
37	INTERNET	
docobook.com	<1%	
38	INTERNET	
journal.uniga.ac.id	<1%	
39	INTERNET	
dosen.univpancasila.ac.id	<1%	
40	INTERNET	
financial.ac.id	<1%	
41	INTERNET	
docplayer.info	<1%	

42	repository.unpas.ac.id INTERNET	<1%
43	ahsinrifqy.blogspot.com INTERNET	<1%
44	eprints.umg.ac.id INTERNET	<1%
45	zh.scribd.com INTERNET	<1%
46	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
47	123dok.com INTERNET	<1%
48	journals.stie-yai.ac.id INTERNET	<1%
49	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%
50	www.docstoc.com INTERNET	<1%
51	digilib.uinsby.ac.id INTERNET	<1%
52	fr.slideshare.net INTERNET	<1%
53	ejurnalunsam.id INTERNET	<1%
54	repository.unair.ac.id INTERNET	<1%
55	jurnal.uisu.ac.id INTERNET	<1%
56	www.sis.uta.fi INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from document:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words)

Excluded sources:

- None

Curriculum Vitae



DATA PRIBADI

Nama : Mohammad Fadel Gani
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 08 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto, Heledula'a utara,
Kota Timur, Gorontalo
Handphone : 0852 4083 5252
E-mail : faadelgani14@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Negeri 53 (2002-2008)
SMP : Pondok pesantren MTs. Al-Huda (2008-2011)
SMA : SMA Muhammadiyah (2011-2014)

PENGALAMAN KERJA

1. Tenaga Honor Dinas Pariwisata Prov. Gorontalo
(2018-2019)
2. Surveyor PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
(2019-2020)
3. Operasional PT. Rizky Maharani Mandiri (2020)
4. Pengamat PT. Zheneng (2021)